

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan salah satu warisan budaya yang hingga kini masih dilestarikan dengan baik adalah batik. Batik dikenal sebagai karya seni yang memiliki keunikan, terutama dalam proses pembuatannya yang melibatkan seni dan keterampilan yang tinggi. Keindahan dan nilai seni dari batik telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu.

Batik merupakan perpaduan antara seni tradisional dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, batik terus berkembang dalam hal desain, pola, dan teknik pembuatannya. Setiap motif batik memiliki makna yang mencerminkan budaya dan tradisi dari berbagai daerah.

Keberagaman desain batik di Indonesia mencerminkan kekayaan budaya yang terus berkembang. Batik tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga menggambarkan sejarah dan tradisi. Melestarikan batik berarti ikut menjaga warisan budaya yang menjadi bagian dari jati diri bangsa.

Sejak zaman dahulu, batik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Kata "batik" sendiri memiliki makna dan pengertian yang mengandung nilai budaya. Dalam tradisi kebudayaan Indonesia, batik dikenal sebagai salah satu bentuk seni kuno yang memiliki nilai artistik yang sangat tinggi. Istilah "batik" berasal dari bahasa Jawa, yakni

"amba," yang berarti menulis, dan "nitik," yang mengacu pada titik atau pola. (Azi Wanzaka, 2019: 122)

Menurut Hamzuri dalam bukunya yang berjudul *Batik Klasik*, batik diartikan sebagai sebuah metode untuk menghias kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan bahan perintang, sehingga menciptakan pola dan motif yang khas. Namun, seiring berjalannya waktu, batik telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi bentuk, motif, maupun fungsinya. Perubahan ini terjadi berkat kreativitas manusia yang terus berupaya menciptakan bentuk-bentuk baru yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Batik mulai populer di akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Lahirnya jenis batik cap menjadi salah satu tanda dimulainya era industrialisasi dalam dunia batik. Di era modern ini, perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi proses pembuatan batik, diperkenalkannya Teknik otomatisasi pada era industrialisasi dan globalisasi, hadirilah inovasi baru berupa batik digital printing, yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses produksinya.

Seiring dengan kemajuan tersebut, batik digital menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan. Salah satu daya tariknya adalah variasi warna dan desain yang jauh lebih beragam dibandingkan metode tradisional. Selain itu, waktu pengerjaan batik digital juga relatif lebih singkat, sehingga memungkinkan proses produksi yang lebih efisien. Namun, di tengah manfaat

ini, muncul perdebatan mengenai nilai seni dan budaya yang terkandung dalam batik digital.

Sebagian orang berpendapat bahwa batik digital tidak memiliki nilai autentik yang setara dengan batik tulis atau batik cap. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mendasar dalam proses pembuatannya. Batik tulis dan batik cap memerlukan keahlian khusus, keterampilan tangan, serta pengalaman yang mendalam, yang dianggap menjadi bagian penting dari warisan budaya dan seni batik tradisional. Sebaliknya, batik digital, yang lebih mengandalkan teknologi dan mesin, dianggap kurang merepresentasikan aspek budaya dan seni yang melekat pada batik sebagai produk tradisional. Pandangan ini menjadikan batik digital sebagai subjek diskusi yang menarik, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai tradisional yang dibawa oleh batik.

Modernisasi dan globalisasi tidak selalu menjadi ancaman bagi kesenian tradisional seperti batik. Justru, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan mengikuti arus globalisasi, kesenian tradisional dapat terus bertahan dan berkembang. Mengikuti zaman bukanlah sesuatu yang tabu, tetapi merupakan strategi untuk menjaga eksistensi budaya di tengah perubahan.

Kumbang koxi sering ditemukan di halaman belakang rumah, lahan pertanian, dan kebun. Mereka memiliki bentuk tubuh yang bisa oval (lonjong) atau bulat dengan bagian dorsal yang cembung. Tubuh umumnya kekar dan mengalami pengerasan (sklerotisasi) di hampir seluruh permukaannya. Sayap kumbang ini keras dan mengkilap. Bagian dorsal tubuh kumbang ini biasanya berwarna cerah seperti kuning, oranye, atau merah dengan bercak hitam,

sementara ada juga yang berwarna hitam. Permukaan bawah tubuhnya rata dan umumnya berwarna pucat. Warna kumbang koksi bervariasi dari merah, hitam, putih, kuning, oranye, abu-abu, hingga biru metalik, dengan motif yang sering berupa polkadot atau bulat-bulat. (Falahudin, 2015: 13).

Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan eksplorasi motif batik ke dalam digital serta mengaplikasikannya pada media mug. Motif yang dipilih adalah kumbang koksi, yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi utama dalam menciptakan desain batik digital. Pemilihan kumbang koksi sebagai desain motif tidak dilakukan tanpa alasan. Serangga ini memiliki bentuk yang memikat, dengan estetika visual yang cantik dan unik. Selain itu, kekuatan sayapnya yang indah juga menjadi simbol pertahanan diri yang kokoh.

Menciptakan desain modifikasi kumbang koksi, baik dari segi bentuk, warna, maupun desain pada sayapnya, memberikan daya tarik tersendiri yang tidak ditemukan pada jenis serangga lain. Dengan mengembangkan kekayaan visual dan simbolik dari kumbang koksi, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi dalam motif batik dengan memodifikasi kumbang koksi menggunakan teknik digital yang tidak hanya memperkaya variasi desain, tetapi juga mengangkat makna filosofis dan nilai estetik yang mendalam. Hasilnya adalah perpaduan antara batik tradisional dengan batik digital yang terinspirasi dari kekayaan alam seperti serangga kumbang koksi yang di modifikasi kemudian di jadikan satu padu menjadi motif digital modern yang memiliki ciri khas tersendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulisan skripsi penciptaan ini, penulis mengangkat judul “Modifikasi Kumbang Koksi sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Media Mug menggunakan Teknik Digital *Printing*”, yang berfokus pada eksplorasi pola sayap, badan dan warna kumbang koksi sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan motif batik digital untuk diaplikasikan pada mug menggunakan teknologi cetak digital.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, peneliti perlu melakukan identifikasi masalah. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kumbang koksi yang bentuknya sederhana akan dikembangkan menjadi beragam bentuk dan lebih bervariasi.
2. Masih jarang motif batik yang terinspirasi dari kumbang koksi yang dimodifikasi.
3. Motif batik tradisional yang sederhana akan dikembangkan dalam bentuk motif batik digital.
4. Media mug sebagai sarana pengaplikasian motif batik dengan tema modifikasi kumbang koksi yang belum banyak dimanfaatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membuat batasan masalah yang nantinya penciptaan ini dapat dikaji secara mendalam. Maka batasan masalah dalam penciptaan ini yaitu :

1. Penciptaan ini hanya berfokus pada modifikasi bentuk kumbang koksi untuk dijadikan motif batik digital dan menghasilkan 15 karya penciptaan.
2. Menggunakan teknik digital printing dalam pencetakan desain batik pada media mug, tanpa membahas lebih dalam teknik lain seperti batik tulis atau cap.
3. Desain batik digital yang dihasilkan akan diaplikasikan hanya pada media mug, yang memiliki bentuk melengkung.

D. Rumusan Masalah

Dalam penciptaan ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan modifikasi kumbang koksi sebagai ide penciptaan motif batik pada media mug dengan teknik digital *printing* ?
2. Bagaimana hasil karya penciptaan modifikasi kumbang koksi sebagai ide penciptaan motif batik pada media mug dengan teknik digital *printing* ?

E. Tujuan Penciptaan

Melihat rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penciptaan motif batik yang terinspirasi dari modifikasi kumbang koksi pada media mug dengan teknik digital *printing*.

2. Mengetahui hasil dari penciptaan motif batik yang terinspirasi dari modifikasi kumbang koksi pada media mug dengan teknik digital *printing*.

F. Manfaat Penciptaan

Secara praktis penelitian penciptaan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengembangkan kreativitas dan inovasi penulis dalam berkarya terkait Teknik digital dengan tema batik dengan mengkaji hubungan antara seni tradisional dengan teknologi modern.
 - b. Dapat menciptakan motif batik baru dengan tema modifikasi kumbang koksi yang diaplikasikan pada media mug
2. Bagi Pembaca
 - a. Dapat dijadikan referensi dalam berkarya, sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni tradisional dengan teknologi modern.

THE
Character Building
UNIVERSITY